



Available online at www.journal.unrika.ac.id

Jurnal KOPASTA
Jurnal KOPASTA, 10 (1), (2023) 35-41



P-ISSN : 2442-4323
 E-ISSN : 2599 0071

Received : Januari 2023
 Revision : April 2023
 Accepted : Mei 2023
 Published : Juni 2023

**KOLABORASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
 SISWA MTS-SA KEBON DALEM**

**COLLABORATION OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHER WITH
 ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER IN IMPROVING STUDENT
 DISCIPLINE OF MTS-SA KEBON DALEM**

Muhammad Robithuddin¹, Lailiyatun Nadhifah²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

²Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

¹muhammadrobithuddin@gmail.com, ²lailiyatunnadhifah@gmail.com

Abstrak

Lembaga pendidikan sekolah sangat bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa salah satunya tentang kedisiplinan. Namun tugas untuk mengembangkan siswa secara utuh serta meningkatkan kedisiplinan sesungguhnya merupakan tugas guru Bimbingan dan Konseling melalui pendekatan psikologis. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai karakter kedisiplinan melalui pendekatan keagamaan. Sehingga dari kolaborasi ini diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan para siswa di MTs-SA Kebon Dalem. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research dalam bentuk deskriptif untuk menjelaskan mengenai aktifitas yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Data yang diperoleh merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang disajikan dalam bab penyajian data serta akan dianalisis. Untuk memvalidasi data menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian ditemukan beberapa hal bahwa dalam perencanaan kolaborasi tiap masing-masing guru mempunyai Rancangan Pembelajaran sendiri. Dalam pelaksanaannya, guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam saling memberikan informasi, saling berkordinasi dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawab bersama dan membentuk suatu kegiatan bersama dalam rangka mengoptimalkan potensi siswa. Adapun dari kolaborasi tersebut ditemukan beberapa evaluasi faktor yang menjadi pendukung dan faktor yang menjadi penghambat. Sehingga peneliti membandingkan beberapa kegiatan siswa yang adanya kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan yang tidak ada kolaborasi tersebut.

Kata Kunci : *Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan*

Abstract

School education institutions are very responsible for the formation of student character, one of which is about discipline. However, the task of developing students as a whole and increasing discipline is actually the task of Guidance and Counseling teachers through a psychological approach. In this case the Guidance and Counseling teacher collaborates with Islamic Religious Education teachers to instill character values of discipline through a religious approach. So that this collaboration is expected to be able to improve the discipline of students at MTs-SA Kebon Dalem. This study uses qualitative research with the type of field research in descriptive form to explain the activities carried out by Guidance and Counseling teachers with Islamic Religious Education teachers in improving student discipline. The data obtained is the result of observations, interviews and documentation presented in the data presentation chapter and will be analyzed. To validate the data using extended observations and triangulation. School education institutions are very responsible for the formation of student character, one of which is about discipline. However, the task of developing students as a whole and increasing discipline is actually the task of Guidance and Counseling teachers through a psychological approach. In this case the Guidance and Counseling teacher collaborates with Islamic Religious Education teachers to instill character values of discipline through a religious approach. So that this collaboration is expected to be able to improve the discipline of students at MTs-SA Kebon Dalem.

Keywords: *Guidance and Counseling, Islamic Religious Education, Discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Dengan dasar Undang-undang tersebut diharapkan lembaga pendidikan mampu mencetak *insan kamil* melalui suatu pembelajaran di sekolah.

Lembaga pendidikan sekolah sangat bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa salah satunya tentang kedisiplinan. Selain proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan siswa, kepribadian, aspek sosial emosional, keterampilan-keterampilan. Sekolah juga bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa yang bermasalah, baik dalam kedisiplinan, maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.²

Namun tugas-tugas pendidik untuk mengembangkan siswa secara utuh dan optimal sesungguhnya merupakan tugas bersama oleh guru, konselor, dan tenaga pendidik lainnya sebagai mitra kerja. Namun, masing-masing pihak tetap memiliki wilayah pelayanan khusus dalam mendukung realisasi diri dan pencapaian kompetensi siswa. Guru selayaknya juga ikut aktif untuk menanamkan nilai dan norma yang berlaku, terutama berkaitan dengan masalah perilaku kedisiplinan. Kewajiban itu pun tidak hanya dilakukan oleh satu guru, tetapi harus menjadi tugas seluruh guru yang ada pada sekolah terutama guru pendidikan agama Islam yang memiliki tugas untuk menanamkan nilai-

¹ M. Sukarjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 14.

² Mira Herdiani, dkk, “Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa” dalam *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Vol. 6, No. 1 (Yogyakarta: Irsyad, 2018), 21.

nilai akhlak pada siswa.³ Sehingga untuk mengatasi perilaku bermasalah dalam terutama dalam kedisiplinan siswa, diperlukan upaya kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Peran guru Bimbingan dan Konseling harus sejalan dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa terutama dibidang kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti di lapangan, tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Kebon Dalem tentang efektivitas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan dan mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan di dalam kelas pada siswa. Begitu pula peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini cukup aktif dalam memberikan layanan konseling dan menindak siswa yang menyimpang dari nilai-nilai kedisiplinan.

Masalah *indisipliner* yang terjadi di MTs-SA Kebon Dalem merupakan tanggung jawab bersama semua guru dan staf sekolah. Namun kenyataannya masih ada siswa yang tidak disiplin waktu. Menurut hasil observasi di lapangan ada beberapa siswa masuk kelas diatas pukul 07.00 begitu pula ketika jam masuk setelah istirahat tidak tepat waktu, bahkan diantaranya ada yang ketiduran di pondok hingga melewatkan jam pelajaran. Selain masalah waktu, ada beberapa siswa yang tidak disiplin dalam berpakaian, masih ditemukan siswa yang tidak berseragam sesuai tata tertib yang ditentukan.

Dari permasalahan ini, seharusnya perlu adanya strategi kolaboratif yang tepat antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah agar dapat memupuk keberhasilan proses baik itu psikis maupun pendidikan siswa, agar siswa bukan sekedar cerdas dan pintar tapi juga memiliki kepribadian yang disiplin. Dengan begitu akan melahirkan manusia-manusia yang peduli, manusia yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama, budaya maupun etika yang tercipta oleh kebiasaan hidup masyarakat.

Perpaduan dari keilmuan tersebut menurut peneliti akan menjadi sebuah penelitian yang menarik karena adanya integrasi dua bidang ilmu yakni ilmu umum dan ilmu agama. Dari kolaborasi dua keilmuan ini, dengan kata lain adanya kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk kedisiplinan siswa yang dihadapi di sekolah tersebut.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, biasanya peneliti lebih menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁴ Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang fenomena yang terjadi di MTs-SA Kebon Dalem dan juga permasalahan yang terjadi tentang peningkatan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini peneliti akan membangun hubungan erat dengan beberapa pihak yang terkait diantaranya: guru Bimbingan dan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa.

³ Sunaryo Kartadinata, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 190.

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana, 2017), 34.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan beberapa siswa. Peneliti juga menggunakan dokumen-dokumen penting seperti buku catatan pelanggaran siswa, buku kunjungan rumah (*home visit*), arsip sekolah, foto, serta dokumen-dokumen lainnya yang mendukung penelitian

Setelah mengumpulkan data-data yang ada serta menyeleksi sehingga terhimpun dalam kesatuan, maka langkah selanjutnya adalah analisa data. Dalam proses analisa data penulis menggunakan tiga tahapan kegiatan, diantaranya: Reduksi Data, Penyajian Data dan Analisa Data.

PEMBAHASAN

Sebagaimana peran guru sebagai fasilitator, maka guru bertugas menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran. Hal ini sebagaimana dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling melalui Rencana Pemberian Layanan (RPL) yang berisi tentang pemberian layanan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Begitu pula dengan guru Pendidikan Agama Islam juga menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, penilaian dan bahan evaluasi.

Dalam menjalin kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam, ada beberapa perencanaan kegiatan yang akan dilakukan bersama diantaranya:

- a. Saling memberikan informasi
Bentuk kolaborasi pertama yakni memberikan informasi baik itu berupa pengaduan, pendapat, berkonsultasi serta diskusi
- b. Saling berkordinasi dengan unit kerja dalam melaksanakan tugas yang harus dikerjakan bersama
Bentuk perencanaan kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mendisiplinkan siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah menjadi kegiatan wajib yang ada di sekolah tersebut.
- c. Membentuk suatu kegiatan kerjasama dalam rangka mengoptimalkan potensi siswa
Bentuk kegiatan kerjasama yang dimaksud disini adalah membuat kegiatan peringatan hari besar Islam, Peringatan Hari Besar Nasional, class meeting, MATSAMA, dan kegiatan-kegiatan lain yang dikemas secara Islami.

Dari hasil perencanaan tersebut akan menjadikan salah satu penentu keberhasilan dalam membentuk kedisiplinan siswa. hal tersebut karena guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang lebih banyak memberikan materi tentang ajaran agama sehingga mampu memberikan arahan kepada siswa melalui pendekatan keagamaan. Sedangkan guru Bimbingan dan Konseling lebih banyak memberikan bimbingan dan arahnya melalui pendekatan psikologis.⁵

Dalam pelaksanaan kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tujuan yang sama dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa. hal ini bisa juga dilihat dari

⁵ Mira Herdiani, Dkk. "*Strategi Kolaboratif Guru.....*", 25.

keaktifan kedua guru tersebut dalam menjalin komunikasi yang baik.

Penegakan kedisiplinan di sekolah salah satunya yakni pembentukan sebuah lingkungan yang menerapkan aturan-aturan yang harus dihormati bersama. Siswa yang melanggar peraturan akan dikenakan hukuman yang sifatnya mendidik agar siswa tersebut memahami nilai-nilai disiplin tidak hanya untuk dirinya sendiri, melainkan demi kesejahteraan hidup bersama. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya guru Pendidikan Agama Islam berbagi informasi dengan guru Bimbingan dan Konseling ketika ada siswa yang tidak disiplin saat proses belajar mengajar di kelas.

Begitu pula dalam tugas guru Bimbingan dan Konseling dalam menjalankan fungsi pencegahan/*preventif* yaitu upaya guru Bimbingan dan Konseling untuk mengantisipasi supaya tidak terjadi masalah yang tidak ingin dialami oleh siswa.⁶ guru Bimbingan dan Konseling bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan materi yang berhubungan tentang kedisiplinan siswa.

Kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk kerjasama yang saling menguntungkan, adapun bentuk pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Saling memberikan informasi

Dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang mempunyai tugas dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa, guru bimbingan dan Konseling harus mempunyai data yang lengkap tentang kondisi siswa di sekolah. Namun karena keterbatasan guru Bimbingan dan Konseling untuk dekat dengan siswa maka perlu adanya informan lain untuk saling memberikan informasi. Dalam hal ini guru bimbingan dan Konseling bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam karena guru tersebut mempunyai peran dalam mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan siswa melalui pendekatan keagamaan

b. Saling berkordinasi dengan unit kerja dalam melaksanakan tugas yang harus dikerjakan bersama

Dalam mendisiplinkan siswa di sekolah, guru bimbingan dan Konseling juga berkordinasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang di menjadi tugas bersama. Adapun contoh bentuk kerjasamanya adalah sebagai berikut:

1) Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjama'ah

Salah satu kegiatan wajib yang harus dilaksanakan di MTs Kebon Dalem adalah sholat dhuha berjama'ah. Meskipun ini seharusnya menjadi tugas guru Pendidikan agama Islam sebagai pelopor keagamaan siswa. Namun guru Bimbingan dan Konseling juga ikut serta membantu dalam mendisiplinkan siswa agar ikut berjama'ah.

2) Membaca Al-Qur'an

Salah satu kegiatan keagamaan yang menarik dari MTs-SA Kebon Dalem adanya aktifitas siswa wajib membaca Al Qur'an disetiap pergantian jam pelajaran. Sehingga dalam setiap pergantian 2 jam pelajaran siswa membaca Al Qur'an sebanyak empat halaman.

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 17.

Meskipun ini menjadi tanggung jawab guru kelas masing-masing. Namun secara garis besar merupakan tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai guru agama dan juga guru Bimbingan dan Konseling mempunyai peran dalam memantau siswa yang tidak membawa Al Qur'an ataupun tidak ikut membaca Al Qur'an.

- c. Membentuk suatu kegiatan kerjasama dalam rangka mengoptimalkan potensi siswa. Bentuk kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam adalah dengan membuat kegiatan-kegiatan sekolah baik yang berhubungan tentang keagamaan maupun social. Biasanya kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan oleh Organisasi Intra Sekolah (OSIS), namun mereka juga tak lepas dari pengawasan Pembina OSIS yang kebetulan adalah bu Ismawati selaku guru Bimbingan dan Konseling. Beberapa kegiatan OSIS yang melibatkan guru Pendidikan agama Islam antara lain: Kegiatan PHBI, Kegiatan Class Meeting, MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah)

Adapun beberapa faktor pendukung yang menjadikan keberhasilan dalam melakukan kerjasama tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa:

- a. Adanya saling ketergantungan antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam menegakkan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dilihat dari guru Bimbingan dan Konseling terkait data-data siswa yang sering tidur di kelas, membolos, dan membuat kondisi gaduh di kelas. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam meminta bantuan guru Bimbingan dan Konseling untuk menindak siswa yang melakukan *indiscipliner* di sekolah.
- b. Adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara, guru Bimbingan dan Konseling meminta bantuan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan tambahan materi tentang kedisiplinan melalui pendekatan keagamaan.
- c. Lingkungan pondok pesantren juga menjadi salah satu faktor yang mendukung untuk menegakkan kedisiplinan karena diberlakukannya *good habit* melalui *amalan yaumiah*.
- d. Keteladanan dari para dewan guru. Hal ini mempengaruhi perkembangan siswa pada usia remaja, pada usia ini siswa lebih banyak menirukan sosok yang dikaguminya serta lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu para dewan guru dituntut untuk menjadi suatu *uswatun hasanah*. Jika guru mempunyai keteladanan yang baik, maka para siswa akan mencontohnya. Namun sebaliknya, apabila guru memberikan keteladanan yang kurang baik maka siswa juga akan mengikutinya.

Sedangkan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam membentuk disiplin melalui kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kesibukan masing-masing dalam menjalankan peran dan tugasnya. Mereka mempunyai tugas dan peran masing-masing dalam bidangnya. Hal ini menjadikan terkadang kegiatan mendisiplinkan sholat dhuha masih dibantu oleh pengurus pondok. Begitu pula untuk kegiatan sholat dzuhur masih membutuhkan bantuan guru piket untuk mendisiplinkan siswa.

- b. Siswa yang tidak tinggal di pondok masih sulit untuk dikontrol mengikuti sholat dhuha tepat waktu, kebanyakan mereka datang kesiangan, tidak bisa mengikuti sholat dhuha berjama'ah dan langsung mengikuti pelajaran setelah dihukum oleh guru Bimbingan dan konseling.

Dari analisis diatas terdapat perbedaan antara kegiatan yang dilakukan melalui kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam terlihat lebih kondusif dibandingkan kegiatan yang hanya dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling saja maupun yang tidak ada pantauan sama sekali.

KESIMPULAN

Setiap guru mempunyai rancangan pembelajaran sesuai dengan tugasnya. Guru Bimbingan dan Konseling melalui Rancangan Pemberian Layanan memberikan konsep layanan konselingnya dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam membuat rencana pembelajaran berupa silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Untuk mewujudkan rancangan pembelajaran tersebut, guru Bimbingan dan Konseling serta guru Pendidikan Agama Islam saling bekerjasama melalui program kerja baik secara struktural maupun non struktural.

Kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTs-SA Kebon Dalem bisa dikatakan terlaksana dengan baik. Adapun dalam pelaksanaan kerjasama tersebut meliputi: *pertama*, saling memberikan informasi baik itu berupa pengaduan, pendapat dan konsultasi dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa. *Kedua*, saling berkordinasi dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawab bersama seperti sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah dan membaca Al Qur'an. *Ketiga*, membentuk suatu kegiatan kerjasama dalam rangka mengoptimalkan potensi siswa. bentuk kerjasama tersebut meliputi kegiatan PHBI, *class meeting* dan matsama.

Upaya peningkatan kedisiplinan di MTs-SA Kebon Dalem melalui kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dinilai efektif dan relatif berhasil. Hal ini dipengaruhi dari beberapa faktor pendukung yaitu: (a) Adanya saling ketergantungan; (b) Adanya kerjasama yang saling menguntungkan; (c) Lingkungan pondok pesantren yang menerapkan *good habit*; (d) Keteladanan baik dari para dewan guru. Adapun faktor yang menghambat dari bentuk kerjasama tersebut adalah: (a) Adanya kesibukan masing-masing dalam menjalankan peran dan tugasnya; (b) Masih banyak siswa luar pondok yang terlambat datang ke sekolah sehingga tidak mengikuti sholat dhuha berjama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono dan Boy Soedarmadji. 2012. *Psikologi Konseling*. Surabaya: Kencana.
- Hayati, Fitri. 2016. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di MA" dalam Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 10, No. 6 November. Bengkulu: Mapen.
- Herdiani, Mira dkk. 2018. "Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa" Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam. Vol. 6, No. 1. Yogyakarta: Irsyad.

- Kartadinata, Sunaryo. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Masruroh, Siti. 2018. “Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta” dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 18, No. 2 Februari. Aceh: Ar-Raniry.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi penelitian skripsi, tesis dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Sukarjo, M. dan Ukim Komarudin. 2015. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.